



Analisis Sektor Unggulan dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Basis Perencanaan Pembangunan Daerah di Kabupaten Jembrana

Ni Kadek Tasya Novita Devi¹, I Putu Gede Abdi Sudiatmika², A.A Raka Jayaningsih³, I Made Wirayudha Jayendra⁴, Ida Ayu Lalita Rathintara⁵

¹²³⁴⁵Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM

¹¹²³⁴⁵Jl. Raya Puputan No.86, Dangin Puri Klod, Kota Denpasar, Bali

e-mail: tasya_novita@stikom-bali.ac.id¹, gede_abdi@stikom-ac.id², raka_jayaningsih@sikom-bali.ac.id³, madeajay7272@gmail.com⁴, idaayu.lalita@gmail.com⁵

ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 Januari 2024

Received in revised form 2 Maret 2024

Accepted 10 Juni 2024

Available online Juli 2024

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the leading sectors and potential for economic growth as a basis for regional development planning in the Jembrana Regency. The data used in this research is secondary data in the form of GRDP at constant prices, population, and per capita income for Bali Province and districts/cities, obtained from the Bali Province Central Statistics Agency (BPS) and Jembrana Regency BPS for the 2019-2023 period. This research uses a descriptive quantitative approach with five analytical techniques, namely techniques *Location Quotient (LQ)*, *Dynamic Location Quotient (DLQ)*, Growth Ratio Model analysis, and Overlay analysis. The research results show (1) five basic sectors, namely agriculture, forestry and fisheries, wholesale and retail trade; car repair; and motorbikes, the transportation and warehousing sector, the information and communications sector, and the real estate sector at 1.09. Based on the results of the Overlay analysis, 3 potential sectors in Jembrana Regency have good growth and comparative advantages, including Agriculture, Forestry, and Jembrana Fisheries; Wholesale and retail trade; car repair; and motorbikes; Information and communication. (2) The results of the Growth Ratio Model analysis show that the agriculture, forestry, and fisheries sectors are sectors that have the potential to be developed in Jembrana Regency and have main development priorities.

Keywords: economic growth, regional development, planning, leading sector

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sektor unggulan dan potensi pertumbuhan ekonomi sebagai basis perencanaan pembangunan daerah di Kabupaten Jembrana. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa PDRB atas dasar harga konstan, jumlah penduduk serta pendapatan perkapita Propinsi Bali dan kabupaten/kota, yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS)

Received Januari 25, 2024; Revised Januari 26, 2024; Accepted April 4, 2024

*Corresponding author, e-mail address: tasya_novita@stikom-bali.ac.id

Propinsi Bali dan BPS Kabupaten Jembrana periode tahun 2019-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbentuk deskriptif dengan lima teknik analisis yaitu teknik analisis Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), analisis Model Rasio Pertumbuhan dan analisis Overlay. Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat lima sektor basis yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil; dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor informasi dan komunikasi serta sektor real estate sebesar 1,09. Berdasarkan hasil analisis Overlay, terdapat 3 sektor potensial di Kabupaten Jembrana yang memiliki pertumbuhan yang baik serta berkeunggulan komparatif diantaranya : Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Jembrana; Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil; dan sepeda motor; Informasi dan komunikasi. (2) Hasil analisis Model Rasio Pertumbuhan menunjukkan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor yang berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Jembrana serta memiliki prioritas pembangunan utama.

Kata Kunci: pertumbuhan ekonomi, pembangunan daerah, perencanaan, sektor unggulan

1. PENDAHULUAN

Sektor unggulan dalam perekonomian daerah menjadi salah satu faktor utama dalam pertimbangan pemerintah daerah untuk menyusun kebijakan pembangunan yang bertujuan mempercepat pertumbuhan ekonomi, dan peningkatan kesejahteraan Masyarakat [1]. Pada umumnya pertumbuhan ekonomi wilayah dapat dilihat melalui besarnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dihasilkan oleh wilayah tersebut[2]. Selain itu, melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) juga dapat melihat seberapa jauh pengaruh masing-masing sektor ekonomi dalam pertumbuhan ekonomi wilayah [3], salah satunya adalah Provinsi Bali. Berikut adalah data laju pertumbuhan perekonomian yang dilihat dari PDRB tahun 2019-2020 provinsi Bali.

Tabel 1 Pertumbuhan PDRB/Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali (Persen) Tahun 2019-2022

Kabupaten/Kota	Pertumbuhan PDRB/Ekonomi Kabupaten/Kota			
	2022	2021	2020	2019
Kab. Jembrana	2.98	-0.65	-4.98	5.56
Kab. Tabanan	2.94	-1.98	-6.17	5.58
Kab. Badung	9.97	-6.74	-16.55	5.81
Kab. Gianyar	4.04	-1.05	-8.39	5.62
Kab. Klungkung	3.12	-0.23	-6.38	5.42
Kab. Bangli	2.79	-0.33	-4.10	5.45
Kab. Karangasem	2.58	-0.56	-4.49	5.50
Kab. Buleleng	3.11	-1.27	-5.80	5.51
Kota Denpasar	5.06	-0.92	-9.44	5.82

Sumber: BPS Provinsi Bali, 2024 (<https://bali.bps.go.id/>)

Berdasarkan Tabel 1 laporan statistik Provinsi Bali tahun 2023, kabupaten Jembrana merupakan salah satu dari tiga daerah di Provinsi Bali yang menjadi sorotan karena pertumbuhan ekonominya rendah pada tahun 2022. Ditinjau dari laju pertumbuhan tiap kabupaten/kota di Provinsi Bali pada tahun 2022, seluruh kabupaten/kota telah mengalami pertumbuhan ekonomi yang positif, meski pada tingkat yang berbeda-beda. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jembrana pada rentang tahun 2019 hingga 2022 mengalami penurunan yang cukup signifikan, apalagi pada tahun 2020 akibat pandemic Covid-19 laju pertumbuhan ekonomi adalah -4.98 dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi -0,65. Pada tahun 2022 pasca Covid-19 meningkat menjadi 2,98 persen. Jika dibandingkan dengan daerah lainnya, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jembrana pada tahun 2022 berada pada posisi terendah keempat. Hal ini dikarenakan struktur perekonomian Kabupaten Jembrana yang didominasi pertanian, sehingga pulihnya sektor pariwisata belum memberikan pengaruh yang begitu besar terhadap perekonomian di Kabupaten Jembrana (BPS Kabupaten Jembrana, 2023, <https://jembranakab.bps.go.id>). Kabupaten Jembrana tergolong daerah yang memiliki potensi besar pada sektor pertanian secara umum, akan tetapi pengolahan dan pemanfaatan potensi-potensi tersebut belum dilakukan secara optimal sehingga menyebabkan tidak maksimalnya tingkat pembangunan di Kabupaten Jembrana [4]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada sektor pertanian, kurangnya pengetahuan para petani dalam hal pemasaran serta penyesuaian terhadap harga produk suatu komoditi yang memenuhi harga standar di Kabupaten Jembrana. Sedangkan dalam bidang perikanan, bisnis proses berjalan tidak sesuai dengan proses pelelangan yang benar karena masih dalam

sistem tertutup [5]. Berkaitan dengan adanya masalah tersebut, diperlukan rencana terhadap pembangunan ekonomi sehingga pembangunan tersebut dapat dilakukan sesuai dengan potensi yang ada pada daerah masing-masing [6]. Teknik analisis yang digunakan dalam menentukan sektor unggulan menggunakan teknik analisis *Location Quotient (LQ)*, *Dynamic Location Quotient (DLQ)*, analisis Model Rasio Pertumbuhan [7] dan analisis Overlay yang digunakan untuk menggabungkan/mengkombinasikan dari teknik analisis LQ dan MRP untuk mengetahui sektor mana yang mempunyai potensi untuk dikembangkan [8] di Kabupaten Jembrana. Hasil analisis Overlay menentukan sektor unggulan dengan mempertimbangkan kriteria pertumbuhan dan kontribusi suatu sektor hingga dapat ditentukan sebagai sektor perekonomian yang layak dikembangkan dan memiliki peranan penting terhadap perekonomian.

Penelitian terkait analisis sektor unggulan dalam menunjang perencanaan Pembangunan daerah telah banyak dilakukan, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Aliffianti, (2016) terkait analisis pertumbuhan ekonomi sektoral dan sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Jembrana menunjukkan pada tahun 2013-2017 sektor yang termasuk kategori unggulan di Kabupaten Jembrana adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Transportasi dan Pergudangan, Real Estate, sektor ekonomi yang tergolong kompetitif adalah sektor Pertanian [9]. Perbedaan pada penelitian ini analisis sektor unggulan dan penentuan potensi pertumbuhan ekonomi perpedoman data BPS Provinsi Bali dan BPS Kabupaten Jembrana pada tahun 2019-2022 terkait pertumbuhan PDRB, dengan kondisi sebelum dan pasca pandemic covid-19.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pembangunan Ekonomi

Pembangunan sosial-ekonomi sebagai suatu proses yang dapat diukur dengan indikator seperti PDB, PDRB dan angka harapan hidup [8]. Pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan produksi dan pendapatan, dimana produk yang dimaksud adalah produk suatu daerah yang bernilai ekonomi yang nantinya bisa dijual menjadi pendapatan daerah [6]. Perubahan dalam struktur ekonomi atau transformasi struktural ditandai dengan adanya penyesuaian persentase kontribusi berbagai sektor dalam pembangunan ekonomi [9]. Pembangunan ekonomi adalah kemampuan ekonomi suatu negara dimana keadaan ekonomi yang mula-mula relatif statis selama jangka waktu yang lama, untuk meningkatkan dan mempertahankan suatu pertumbuhan PDRB [1]. Pembangunan ekonomi juga menyangkut masalah kemiskinan dan pengangguran [7]. Pembangunan ekonomi ini menyangkut baik itu sarana serta prasarana yang ada di daerah itu sendiri, pendanaan yang di dapat daerah serta kelembagaan yang ada di lingkungan pembangunan ekonomi daerah. Pembangunan daerah juga akan dapat memaksimalkan peningkatan kondisi kehidupan penduduk daerah yang bersangkutan dengan adanya pemberian kontribusi kepada pendapatan daerah atau PDRB di daerah tersebut [10].

2.2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kondisi ekonomi secara makro dan fungsi kekuatan pasar [11]. Secara umum pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu ukuran angka yang menggambarkan suatu keadaan dalam satu tahun tertentu yang dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang diterima dalam bentuk presentase. Menurut Mahonye [12] pertumbuhan manufaktur riil, pertumbuhan pertambangan riil, hak kepemilikan dan hak politik merupakan penentu penting dalam pertumbuhan ekonomi. Terdapat dua pendekatan metodologis yang berkaitan dengan analisis pertumbuhan regional. Pendekatan pertama memungkinkannya bagi suatu daerah untuk menganalisis hubungan paling penting antara perpindahan faktor-faktor dan pertumbuhan regional dengan cara yang lebih jelas, sementara pendekatan yang kedua lebih berorientasi terhadap perubahan pola pertumbuhan regional sebagai efek netto dari hasil-hasil lokasi dan output yang diambil perusahaan-perusahaan bisnis sebagai reaksi terhadap perubahan-perubahan kebutuhan input pasar dalam industri-industri [13]. Pembangunan sosial-ekonomi sebagai suatu proses yang dapat diukur dengan indikator seperti PDB, PDRB dan angka harapan hidup [8]. Pertumbuhan yang mantap tergantung pada arus modal dan tenaga kerja interregional dapat bersifat menyeimbangkan atau sebaliknya. Pada model ini, arus modal dan tenaga kerja searah karena pertumbuhan membutuhkan keduanya secara seimbang [6].

2.3. Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi menyatakan salah satu faktor pertumbuhan ekonomi daerah berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah [10]. Tingkat pertumbuhan ekonomi tidak hanya bisa dilihat dari kondisi perekonomian secara keseluruhan akan tetapi harus juga dilihat pengaruh dari sektor-sektor ekonomi yang ada di daerah tersebut yang dimana sektor yang berpengaruh dominan disebut sektor

unggulan. Pandangan dari teori basis ini menyatakan bahwa ekspor adalah salah satu cara dalam meningkatkan pembangunan daerah [14]. Sektor basis merupakan sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian wilayah bersangkutan karena memiliki keuntungan kompetitif (*Competitive advantage*) yang cukup tinggi [9]. Komoditi yang menjadi komoditi basis harus diatur sedemikian rupa oleh kebijakan pemerintah, khususnya dalam bidang pembangunan agar lebih fokus pada spesialisasi produksi dan pengembangan komoditi tersebut yang diproduksi menggunakan bahan bakul local supaya lebih efektif dan efisien [4].

2.4. Sektor Potensial

Sektor unggulan adalah sektor yang dapat dikembangkan lebih lanjut dan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah [12]. Sektor unggulan tersebut juga bukan hanya mampu untuk memenuhi permintaan dari dalam daerahnya saja namun juga mampu untuk memenuhi permintaan dari luar daerahnya. Dikatakan sektor unggulan apabila sektor tersebut memiliki keunggulan baik secara komparatif maupun secara kompetitif [3]. Sektor unggulan dapat dijadikan salah satu penggerak dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi di setiap daerah [3]. Berbagai macam teknik analisis yang biasa dipakai untuk memilih dan menentukan aktivitas ekonomi yang dapat dikembangkan dan yang tergolong paling sederhana adalah teknik Location Quotient (LQ) [8]. Dalam teknik ini, kegiatan ekonomi suatu daerah dibagi dalam dua golongan yaitu : 1) Sektor basis, yaitu kegiatan ekonomi yang berorientasi ekspor, atau sektor-sektor yang mendapatkan penerimaan karena menjual barang-barang dan jasa-jasa kepada masyarakat di luar daerah yang bersangkutan. 2) Sektor non basis, yaitu kegiatan yang bersifat pelayanan atau komunikasi di dalam wilayah.

2.5. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Salah satu indikator ekonomi yang dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan pembangunan ekonomi suatu daerah adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) [8]. PDRB dapat dibedakan atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan berdasarkan harga-harga tahun berjalan [9]. PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan berdasarkan harga tahun dasar. Produk Domestik Regional Bruto merupakan nilai pasar semua produk dan jasa yang dihasilkan oleh orang-orang dan property dari Negara tertentu, untuk jangka waktu satu tahun [1].

PDRB menunjukkan nilai tambah dari setiap sektor (lapangan usaha) atau tingkat pertumbuhan total output yang dihasilkan oleh daerah dalam suatu periode. PDRB juga dapat diartikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam satu daerah tertentu, atau merupakan jumlah seluruh unit ekonomi di suatu daerah (Parwata, 2016). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat dihitung dengan 3 (tiga) pendekatan (approach), yaitu 1) pendekatan produksi, 2) pendekatan pengeluaran, 3) pendekatan pendapatan (Yuendini et al., 2019). Produk Domestik Regional Bruto merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non residen [7].

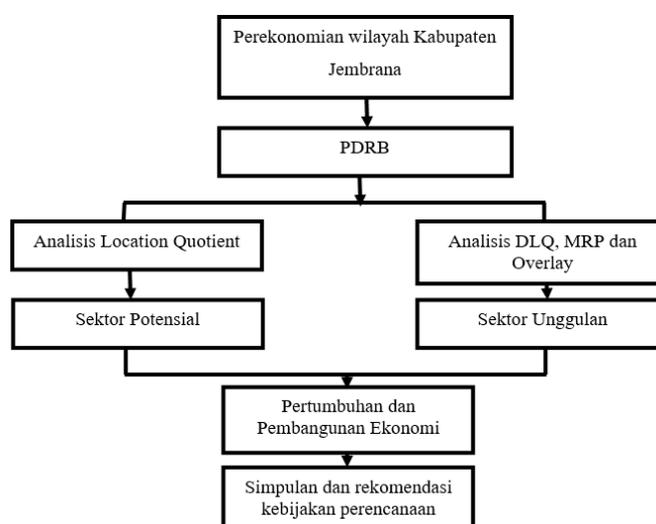
2.6. Perencanaan Pembangunan Daerah

Perencanaan pembangunan daerah adalah suatu kegiatan untuk dilaksanakan dimasa depan dalam hal ini berawal dari tahapan-tahapan proses penyusunan program dan aktivitas yang melibatkan berbagai elemen didalamnya, demi pemanfaatan dan pengalokasian sumber-sumber daya yang ada dengan tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dalam suatu lingkungan atau wilayah yang direncanakan dalam jangka waktu tertentu [15]. Laju pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan pergeseran struktur ekonomi merupakan tujuan dari adanya pembangunan ekonomi regional [16]. Perencanaan pembangunan diperlukan karena tiga faktor, antara lain adanya kegagalan mekanisme pasar (*market failures*), ketidakpastian (*uncertainty*) masa datang, dan untuk memberikan arah pembangunan yang jelas [3]. Perencanaan ekonomi adalah upaya pemerintah yang dilakukan secara sengaja dan hati-hati untuk mengkoordinasikan keputusan-keputusan ekonomi selama jangka panjang. Keputusan-keputusan ekonomi tersebut ditujukan untuk memengaruhi, mengarahkan, dan dalam beberapa kasus bahkan untuk mengendalikan tingkat dan pertumbuhan variabel-variabel ekonomi utama (pendapatan, konsumsi, kesempatan kerja, investasi, tabungan, ekspor, impor) yang tujuan akhirnya adalah terpenuhinya tujuan pembangunan yang telah ditetapkan sebelumnya (Kuncoro, 2012).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Desain dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbentuk Deskriptif untuk menganalisa dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul. Dalam penelitian ini menggunakan lima alat analisis yaitu teknik analisis *Location Quotient (LQ)*, *Dynamic Location Quotient (DLQ)*, analisis Model Rasio Pertumbuhan, dan analisis *Overlay* yang digunakan untuk menggabungkan/mengkombinasikan dari teknik analisis LQ dan MRP untuk mengetahui sektor mana yang mempunyai potensi untuk dikembangkan di Kabupaten Jembrana. Analisis secara kualitatif dapat digunakan untuk mengetahui apakah faktor potensial yang menentukan perencanaan pembangunan yang tepat di Kabupaten Jembrana. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali. Hal ini dikarenakan rata-rata laju pertumbuhan ekonomi tiga terendah dari sembilan kabupaten/kota yang terdapat di Provinsi Bali adalah Kabupaten Jembrana.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan. Metode ini dilakukan dengan mengobservasi data-data yang telah diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Jembrana dan Badan Pusat Statistik Provinsi Bali serta beberapa literature yang berkaitan dengan penelitian ini. Analisis data statistik yang tersedia akan memudahkan untuk diketahui bahwa ada ruang dalam pertumbuhan segmen pasar dan potensi daerah dalam pengembangan ekonomi lokal. Kerangka kerja analisis pada penelitian ini disajikan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kerangka Analisis

Sesuai dengan kerangka analisis, teknik-teknik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu;

- Location Quotient* digunakan untuk menentukan sektor berpotensi atau tidaknya, yang bertujuan untuk mengetahui sektor unggulan dalam keunggulan komparatif suatu daerah dalam menentukan unggulannya atau potensinya. *Location Quotient* banyak digunakan sebagai cara untuk mengkategorikan kegiatan ekonomi ke dalam kegiatan "Basis" atau "non-basis".
- Dinamic Location Qention (DLQ)* digunakan untuk mengukur peranan sektor usaha di masa yang akan datang. Dimana prinsip dari analisis *Dynamic Location Quotient (DLQ)* tidak jauh berbeda dengan teknik analisis untuk menentukan sektor basis atau non basis yaitu analisis *Location Quotient (LQ)*.
- Model Rasio Pertumbuhan digunakan untuk membandingkan pertumbuhan pendapatan suatu sektor di wilayah yang lebih kecil dengan wilayah yang lebih besar. MRP ini digunakan untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi berpotensi atau unggul dibandingkan sektor ekonomi lain yang berada di Kabupaten jembrana
- Analisis *Overlay* bertujuan untuk melihat deskripsi kegiatan ekonomi yang potensial berdasarkan kriteria pertumbuhan dan kriteria keunggulan komparatif. Hasil analisis *Overlay* ini mencerminkan perbandingan antara nilai Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RPs) dan nilai *Location Quotient (LQ)*.

Objek penelitian ini adalah sektor unggulan di Kabupaten Jembrana yang datanya diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Jembrana dan Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Variabel Dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut

- a) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per sektor di Provinsi Bali atas dasar harga konstan tahun 2010 periode tahun 2019-2022.
- b) Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Atas Dasar Harga Konstan 2010 periode tahun 2019-2022.
- c) PDRB per sektor di Kabupaten Jembrana atas dasar harga konstan tahun 2010.
- d) Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jembrana Atas Dasar Harga Konstan 2010 periode tahun 2019-2022

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Analisis kualitatif merupakan hasil dari potensi wilayah yang dianalisis menggunakan analisis LQ, DLQ, dan MRP. Berikut dijelaskan dalam tabel rangkuman hasil analisis tersebut.

Tabel 2. Hasil Rangkuman Hasil Analisis

No	Lapangan Usaha	LQ	DLQ	MRP	Nilai	Keterangan	
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Jembrana	(>1)	(>1)	(>1)	(>1)	4	Prioritas pembangunan Pertama
2	Pertambangan dan penggalian	(<1)	(<1)	(<1)	(<1)	0	Bukan Prioritas
3	Industry pengolahan	(<1)	(>1)	(>1)	(<1)	1	Prioritas pembangunan Keempat
4	Pengadaan Listrik dan gas	(<1)	(<1)	(>1)	(>1)	2	Prioritas pembangunan Ketiga
5	Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang	(<1)	(<1)	(>1)	(<1)	1	Prioritas pembangunan Keempat
6	Konstruksi	(<1)	(>1)	(>1)	(<1)	2	Prioritas pembangunan Ketiga
7	Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil; dan sepeda motor	(>1)	(>1)	(>1)	(>1)	3	Prioritas pembangunan Kedua
8	Transportasi dan pergudangan	(>1)	(<1)	(<1)	(>1)	2	Pertumbuhan rendah namun memiliki keunggulan komparatif.
9	Penyediaan akomodasi dan makan minum	(+)(>1)	(<1)	(>1)	(>1)	3	Pertumbuhan baik namun tidak memiliki keunggulan komparatif.
10	Informasi dan komunikasi	(>1)	(>1)	(>1)	(>1)	4	Prioritas pembangunan Pertama
11	Jasa keuangan dan asuransi	(<1)	(<1)	(>1)	(>1)	2	Prioritas pembangunan Ketiga
12	Real estate	(>1)	(<1)	(<1)	(>1)	2	Prioritas pembangunan Ketiga
13	Jasa perusahaan	(<1)	(>1)	(<1)	(>1)	2	Prioritas pembangunan Ketiga
14	Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan social wajib	(<1)	(>1)	(<1)	(>1)	2	Prioritas pembangunan Ketiga
15	Jasa pendidikan	(-)(<1)	(>1)	(>1)	(<1)	2	Prioritas pembangunan Ketiga
16	Jasa Kesehatan dan kegiatan sosial	(<1)	(<1)	(<1)	(>1)	1	Prioritas pembangunan Keempat

No	Lapangan Usaha	LQ	DLQ	MRP	Nilai	Keterangan	
17	Jasa lainnya	(<1)	(<1)	(<1)	(>1)	1	Prioritas pembangunan Keempat

Berdasarkan data rangkuman analisis dapat diketahui bahwa;

- 1) sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sub sektor yang berada pada prioritas pembangunan pertama. Berdasarkan hasil perhitungan analisis sektor pertanian, kehutanan dan perikanan menunjukkan bahwa pertumbuhannya pertumbuhan baik dan berbasis keunggulan komparatif. Dapat dipastikan sektor ini masih menjadi pilihan bagi masyarakat sebagai mata pencahariannya. Sektor pertambangan dan penggalian merupakan sub sektor bukan merupakan prioritas. Berdasarkan hasil perhitungan analisis sektor pertambangan dan penggalian pada Kabupaten Jembrana memiliki pertumbuhan sektor ekonomi yang rendah dan tidak memiliki keunggulan komparatif.
- 2) Sektor industri pengolahan merupakan sub sektor yang berada pada prioritas pembangunan keempat. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa sektor ini memiliki pertumbuhan baik namun tidak memiliki keunggulan komparatif.
- 3) Sektor pengadaan listrik dan gas merupakan sub sektor yang berada pada prioritas pembangunan ketiga. Sektor ini memiliki pertumbuhan yang baik namun tidak memiliki keunggulan komparatif. Penggunaan energi listrik dan gas stabil namun tidak semua masyarakat menggunakannya.
- 4) Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang merupakan sub sektor yang berada pada prioritas pembangunan keempat. Sektor ini memiliki pertumbuhan yang baik namun tidak memiliki keunggulan komparatif. Hal ini juga menunjukkan bahwa pentingnya air bersih dan lingkungan yang bersih itu penting, namun belum semua masyarakat yang sadar akan hal tersebut.
- 5) Sektor konstruksi merupakan sub sektor yang berada pada prioritas pembangunan ketiga. Sektor ini memiliki pertumbuhan yang baik namun tidak memiliki keunggulan komparatif. Sektor ini berkaitan dengan pembangunan sarana maupun prasarana infrastruktur. Pembangunan infrastruktur sangat berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat.
- 6) Sektor perdagangan besar dan eceran: reparasi mobil dan sepeda motor merupakan sub sektor yang berada pada prioritas pembangunan ketiga. Sektor ini memiliki pertumbuhan yang baik namun tidak memiliki keunggulan komparatif. Sektor ini juga sudah semakin berkembang.
- 7) Sektor transportasi dan pergudangan merupakan sub sektor yang berada pada prioritas pembangunan kedua. Sektor Transportasi dan Pergudangan merupakan sub sektor dalam bidang jasa transportasi maupun pergudangan, sektor ini memiliki pertumbuhan rendah namun memiliki keunggulan komparatif. Dengan demikian perlunya peningkatan penyediaan transportasi dan fasilitas pergudangan di Kabupaten Jembrana.
- 8) Sektor penyediaan akomodasi, makanan dan minuman merupakan sub sektor yang berada pada prioritas pembangunan keempat. Berdasarkan hasil analisis diatas, sektor penyediaan akomodasi, makanan dan minuman di Kabupaten Jembrana memiliki Pertumbuhan baik dan memiliki keunggulan komparatif.
- 9) Sektor informasi dan komunikasi merupakan sub sektor yang berada pada prioritas pembangunan pertama. Berdasarkan hasil analisis sektor ini memiliki pertumbuhan baik dan memiliki keunggulan komparatif.
- 10) Sektor jasa keuangan dan asuransi merupakan sub sektor yang berada pada prioritas pembangunan ketiga. Berdasarkan hasil analisis, sektor jasa keuangan dan asuransi memiliki pertumbuhan baik namun tidak memiliki keunggulan komparatif. Hal ini dikarenakan masyarakat mulai sadar akan pentingnya asuransi sebagai jaminan masa yang akan datang.
- 11) Sektor real estate merupakan sub sektor yang berada pada prioritas pembangunan ketiga. Berdasarkan hasil analisis, sektor ini memiliki pertumbuhan yang rendah, namun memiliki keunggulan komparatif. Pembangunan sektor ini di Kabupaten Jembrana belum berkembang dengan baik.
- 12) Sektor jasa perusahaan merupakan sub sektor yang berada pada prioritas pembangunan ketiga. Berdasarkan hasil analisis, pertumbuhan sektor ini rendah dan tidak memiliki keunggulan komparatif.
- 13) Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib merupakan sub sektor yang berada pada prioritas pembangunan ketiga. Berdasarkan hasil analisis, sektor ini memiliki pertumbuhan rendah dan tidak memiliki keunggulan komparatif.
- 14) Sektor jasa pendidikan merupakan sub sektor yang berada pada prioritas pembangunan ketiga. Berdasarkan hasil analisis, sektor ini memiliki pertumbuhan yang baik namun tidak memiliki

keunggulan komparatif. Perlu adanya pengembangan dunia pendidikan di Kabupaten Jembrana karena pendidikan merupakan aspek penting demi terciptanya sumber daya manusia bangsa yang berkualitas.

- 15) Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial merupakan sub sektor yang berada pada prioritas pembangunan keempat. Berdasarkan hasil analisis, sektor ini memiliki pertumbuhan yang rendah dan tidak memiliki keunggulan komparatif. Pemerintah perlu memperhatikan ketersediaan fasilitas kesehatan dan lainnya yang berkaitan, demi terciptanya sasaran akhir yakni peningkatan kesehatan masyarakat di Kabupaten Jembrana
- 16) Sektor jasa lainnya merupakan sub sektor yang berada pada prioritas pembangunan keempat. Berdasarkan hasil analisis, sektor ini memiliki pertumbuhan yang rendah dan tidak memiliki keunggulan komparatif

4.2 Pembahasan

1) Sektor Potensial

Sektor potensial atau sektor unggulan terbentuk dari pengembangan produksi yang dihasilkan oleh potensi yang dimiliki daerah (Wahidin et al., 2023). Sektor potensial di Kabupaten Jembrana dapat dianalisis dengan menggunakan analisis Overlay. Berdasarkan hasil analisis overlay, diperoleh beberapa sub sektor yang potensial di Kabupaten Jembrana. Dimana sektor-sektor ini memiliki dominan pertumbuhan yang baik serta memiliki keunggulan komparatif. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor informasi dan komunikasi, kedua sektor tersebut merupakan sektor yang berpotensi/potensial di Kabupaten Jembrana. Di Kabupaten Jembrana dalam Angka 2023, produksi komoditi sayuran tertinggi mencapai 309 ton pada sayur ketimun, dan produksi komoditi buah tertinggi mencapai 12,88 ton pada buah pisang. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan masih menjadi sektor primer utama yang mendukung perekonomian di Kabupaten Jembrana. Selain sektor pertanian, sektor informasi dan komunikasi juga berperan dalam menopang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jembrana.

2) Sektor Basis

Sektor basis adalah sektor yang melayani pasar di wilayah itu sendiri dan di luar wilayahnya. Sektor non-basis adalah sektor yang hanya melayani pasar di daerah masing-masing. Inti dari model ekonomi basis menjelaskan tentang hubungan dan pertumbuhan ekonomi regional yang dipengaruhi oleh ekspor regional [1]. Aktivitas sektor basis yakni melakukan perdagangan ke luar wilayahnya dimana hal ini akan menambah pendapatan wilayahnya dan memberikan dorongan pembangunan ekonomi di wilayahnya. Mode ekonomi basis terbagi menjadi dua sektor yaitu, sektor ekspor yang mampu memenuhi kebutuhan eksternal dan sektor local yang hanya memenuhi kebutuhan internal.

Sektor basis di suatu wilayah dapat diketahui dengan menggunakan dua alat analisis yakni Location Quotient. Berdasarkan hasil analisis LQ, diketahui bahwa di Kabupaten Jembrana tahun 2019-2023 terdapat 5 sektor basis diantaranya: sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 1.46, Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil; dan sepeda motor sebesar 1,10, sektor transportasi dan pergudangan sebesar 2,38, informasi dan komunikasi sebesar 1.01 dan yang terakhir adalah sektor real estate sebesar 1,09. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor basis di Kabupaten Jembrana. Dilihat dari hasil analisis LQ dan Kabupaten Jembrana dalam angka tahun 2024 bahwa sektor pertanian masih menunjang pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Jembrana. Hasil sub sektor pertanian yang ada di Kabupaten Jembrana seperti komoditi buah-buahan dan sayur-sayuran. Hasil kehutanan yang ada di Kabupaten Jembrana berupa bambu, sengon dan jati. Hasil perikanan yang ada di Kabupaten Jembrana berupa hasil perikanan laut yaitu penangkapan, budidaya dan budidaya mutiara. Sedangkan perikanan darat berupa subsektor penangkapan di perairan umum, tambak, air tenang dan air deras.

Berdasarkan data BPS Kabupaten Jembrana 2023, laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Jembrana menurut lapangan usaha tahun 2019-2023, jasa perdagangan besar dan eceran kontribusinya mencapai 5,06% di tahun 2023. Sektor jasa perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil; dan sepeda motor merupakan sektor basis di Kabupaten Jembrana, karena sektor ini memiliki nilai $LQ > 1$. Seluruh kegiatan pemerintahan seperti pengambilan keputusan, arah kebijakan dan kegiatan administratif lainnya. Berdasarkan laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Jembrana menurut lapangan usaha tahun 2019-2023, kontribusi sektor Transportasi dan pergudangan mencapai 9,03% pada tahun 2023. Sektor informasi dan komunikasi merupakan sektor basis di Kabupaten Jembrana, karena sektor ini memiliki nilai $LQ > 1$. Sektor ini memiliki pertumbuhan yang baik, dilihat dari laju pertumbuhan PDRB

Kabupaten Jembrana menurut lapangan usaha tahun 2019- 2023, laju pertumbuhannya mencapai 3,08% di tahun 2023, ini berarti bahwa sektor jasa lainnya ikut berperan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jembrana. Sektor real estate merupakan sektor basis di Kabupaten Jembrana, karena sektor ini memiliki nilai $LQ > 1$. Sektor ini memiliki pertumbuhan yang baik, dilihat dari laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Jembrana menurut lapangan usaha tahun 2019-2023, laju pertumbuhannya mencapai 1,10% di tahun 2023. Selain sektor basis di atas, adapun sektor non basis di Kabupaten Jembrana diantaranya sektor pertambangan dan penggalian.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan tahapan penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil sebagai berikut

- 1) Berdasarkan hasil analisis Location Quotient yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 sektor basis diantaranya: sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil; dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor informasi dan komunikasi serta sektor real estate sebesar 1,09. Kelima sektor ini merupakan basis dari pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Bangli. Berdasarkan hasil analisis Overlay, terdapat 3 sektor potensial di Kabupaten Jembrana yang memiliki pertumbuhan yang baik serta berkeunggulan komparatif diantaranya: Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Jembrana; Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil; dan sepeda motor; Informasi dan komunikasi.
- 2) Berdasarkan analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor yang berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Jembrana serta memiliki prioritas pembangunan pertama

5.2 Saran

Berdasarkan tahapan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, saran yang dapat direkomendasikan demi mengoptimalkan tujuan penelitian sebagai berikut;

- 1) Bagi Masyarakat dan Petani
Bagi masyarakat dan petani setempat diharapkan dapat mengembangkan sektor-sektor yang sudah menjadi icon dari Kabupaten Jembrana dengan memanfaatkan teknologi-teknologi yang telah berkembang saat ini, seperti contoh mencari ilmu-ilmu baru dalam pengembangan pertanian dan perkebunan di Kabupaten Jembrana lewat situs-situs resmi atau dapat diakses pada situs Google sebagai penyedia informasi. Dengan demikian akan lebih maju perkembangan sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Jembrana.
- 2) Bagi Pemerintah
Guna tercapainya pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, disini diperlukan campur tangan pemerintah dalam hal pengambilan keputusan dan bagaimana arah kebijakan yang harus dilakukan. Pemerintah perlu melakukan pembenahan dari pembenahan infrastruktur sebagai penunjang dasar terciptanya proses pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan sektor-sektor potensial yang ada di Kabupaten Jembrana. Serta pemerintah perlu lebih banyak melaksanakan pelatihan-pelatihan guna membedayakan sumber daya manusia atau masyarakat umum guna terciptanya optimalisasi pertumbuhan ekonomi, dimana SDM ini sebagai motor penggerak perekonomian wilayahnya. Dan yang terakhir pemerintah perlu mengoptimalkan regulasi agar proses perencanaan pembangunan dan tujuan visi dan misi dapat terlaksana, terarah tanpa adanya hambatan- hambatan yang memperlambat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Dari hasil penelitian diatas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang merupakan sektor dengan pertumbuhan yang rendah di wilayah study, maka bagaimana peran pemerintah disini untuk lebih memperhatikan tentang pengadaan air dan sektor-sektor penting penunjang pembangunan utama.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. E. Suranny, "Analisis Sektor Unggulan Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah Di Kabupaten Wonogiri," *Inisiasi*, pp. 85–94, 2021, doi: 10.59344/inisiasi.v10i2.97.
- [2] R. H. Emy Puspita Yuendini*1, Isfi Nurafifa Rachmi2, Novanda Nurul Aini Puspitasari3, E. P. Muhammad Arif Fahrudin Alfana5 1, 2, 3, 4Yuendini, I. N. Rachmi, N. Nurul, A. Puspitasari, and R. Harini, "Analisis Potensi Ekonomi Sektor Pertanian dan Sektor Pariwisata di Provinsi Bali

- Menggunakan Teknik Analisis Regional,” *Emy Puspita Yuendini*1 , Isfi Nurafifa Rachmi2 , Novanda Nurul Aini Puspitasari3 , Rika Harini4 , Muhammad Arif Fahrudin Alfana5 1,2,3,4**Jurnal Geogr.*, vol. 16, no. 2, pp. 128–136, 2019, doi: 10.15294/jg.v16i2.20831.
- [3] D. F. Maharini, P. Tope, and E. Tenge, “Analisis Sektor Unggulan Sebagai Basis Perencanaan Pembangunan di Kabupaten Sigi,” *J. KATALOGIS*, vol. 10, no. 1, pp. 1–12, 2022, [Online]. Available: <http://jurnal.pasca.untad.ac.id/index.php/katalogis/index>.
- [4] N. W. Suarni, “Analisis Ketersediaan dan Kebutuhan Beras di Provinsi Bali Tahun 2020,” *J. Manaj. AGRIBISNIS (Journal Agribus. Manag.)*, vol. 10, no. 1, p. 588, 2022, doi: 10.24843/jma.2022.v10.i01.p08.
- [5] N. M. Meidayani, M. Antara, and Widhianthini, “Analisis Potensi Unggulan dan Daya Saing Komoditas Tanaman Perkebunan di Kabupaten Jembrana,” *J. Agribisnis dan Agrowisata*, vol. 10, no. 2, pp. 643–652, 2021.
- [6] V. Y. Takalumang *et al.*, “Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kepulauan Sangihe,” *J. Berk. Ilm. Efisiensi*, vol. 18, no. 01, pp. 1–12, 2018.
- [7] T. Rahardjanto, “Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Pembangunan Daerah Di Kota Jambi,” *J. Polit. Pemerintah. Dharma Praja*, vol. 11, no. 1, pp. 41–50, 2020, doi: 10.33701/jppdp.v11i1.966.
- [8] D. A. N. S. Hendra Perdana, “Analisis Overlay Untuk Menentukan Potensi Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Pembangunan Daerah (Studi Kasus dengan PDRB Kota Pontianak),” *Bimaster Bul. Ilm. Mat. Stat. dan Ter.*, vol. 8, no. 4, 2019, doi: 10.26418/bbimst.v8i4.36746.
- [9] A. S. Rini and L. Suguharti, “Analisis Pertumbuhan Ekonomi Sektoral Dan Sektor Ekonomi Unggulan Di Kabupaten Jembrana,” *J. Ilmu Ekon. Terap.*, vol. 1, no. 2, pp. 88–104, 2016.
- [10] M. Kembar and S. Budhi, “Analisis Sektor Unggulan Dan Potens Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Badung Tahun 2012-2016.,” *E- J. Ekon. Pembang. Univ. udayana*, vol. 8 {4}, no. 810–841, pp. 1–32, 2019.
- [11] A. Armelly, M. Rusdi, and E. Pasaribu, “Analisis Sektor Unggulan Perekonomian Di Provinsi Jambi Tahun 2020,” *J. Manaj. Terap. dan Keuang.*, vol. 10, no. 3, p. 119, 2021, doi: 10.31258/sorot.16.2.119-134.
- [12] Wahidin, T. Yuniarti, and E. Astuti, “Analisis Sektor Unggulan Dan Potensial Kabupaten Dan Kota Di Pulau Sumbawa Propinsi Nusa Tenggara Barat,” *Elastisitas - J. Ekon. Pembang.*, vol. 5, no. 1, pp. 74–84, 2023, doi: 10.29303/e-jep.v5i1.77.
- [13] Badan Pusat Statistik, “Potret Pendidikan Indonesia Statistik Pendidikan Indonesia 2020,” 2020.
- [14] W. Nababan, “Potensi Ekonomi Digital 2022: Belajar dari Pertumbuhan 2021,” *Diginomi.Dumutprov.Go.Id*, 2022, [Online]. Available: <https://diginomi.sumutprov.go.id/2022/05/30/potensi-ekonomi-digital-2022-belajar-dari-pertumbuhan-2021/>.
- [15] G. Anuraga, E. Sulistiyawan, and S. Munadhiroh, “Structural Equation Modeling – Partial Least Square Untuk Pemodelan Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (Ipkms) Di Jawa Timur,” *Semin. Nas. Mat. dan Apl.*, p. 257, 2017.
- [16] Badan Pusat Statistik, “Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2022,” 2022. [Online]. Available: <https://www.bps.go.id/indikator/6/543/1/tingkat-pengangguran-terbuka-menurut-provinsi.html>.